



Original Article

Paradigma Penelitian dalam Ilmu Manajemen

Farisa Sabila^{1✉}, Nurul Hamdiah Junaidi², Afandi Oloan Harahap³, Asri Ekadinata⁴, Siti Mujiatun⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi Email: farishasabila2000@gmail.com✉

Abstrak:

Paradigma penelitian memiliki peran fundamental dalam membentuk cara pandang ilmiah terhadap realitas, pengetahuan, dan metode penelitian dalam ilmu manajemen. Perbedaan paradigma menghasilkan perbedaan mendasar dalam perumusan masalah, pemilihan metode, teknik analisis, serta interpretasi hasil penelitian. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis paradigma penelitian dalam ilmu manajemen melalui pendekatan filosofis yang mencakup ontologi, epistemologi, dan metodologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) terhadap literatur klasik dan kontemporer dalam filsafat ilmu dan manajemen. Hasil kajian menunjukkan bahwa paradigma positivistik menekankan objektivitas dan pengukuran empiris, paradigma konstruktivistik menekankan pemaknaan subjektif dan konstruksi sosial, sedangkan paradigma kritis berfokus pada relasi kekuasaan dan pembebasan sosial. Pemilihan paradigma yang tepat berimplikasi langsung terhadap kualitas, konsistensi metodologis, dan relevansi hasil penelitian manajemen. Oleh karena itu, pemahaman paradigma menjadi prasyarat penting dalam penyusunan penelitian tesis maupun pengembangan teori manajemen.

Kata kunci: paradigma penelitian, ilmu manajemen, positivisme, konstruktivisme, filsafat, ilmu.

Submitted	: 20 October 2025
Revised	: 19 November 2025
Acceptance	: 26 December 2025
Publish Online	: 29 January 2026

Pendahuluan

Filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk dalam ilmu manajemen. Filsafat tidak hanya hadir dalam ranah teoritis, tetapi juga melekat dalam aktivitas intelektual sehari-hari manusia. Setiap individu, secara sadar maupun tidak sadar, membawa seperangkat asumsi tentang realitas, pengetahuan, dan kebenaran dalam memahami dunia di sekitarnya. [Mir dan Greenwood \(2022\)](#) menegaskan bahwa bahkan dalam aktivitas intelektual yang paling sederhana, termasuk dalam bahasa yang digunakan, terkandung konsepsi tertentu mengenai dunia. Oleh karena itu, penelitian ilmiah tidak dapat dilepaskan dari dimensi filosofis yang mendasarinya.

Dalam konteks ilmu sosial, khususnya ilmu manajemen, filsafat ilmu menjadi landasan penting dalam memahami fenomena organisasi yang bersifat kompleks, dinamis, dan multidimensional. Organisasi tidak hanya terdiri atas struktur formal dan sistem kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia, nilai-nilai sosial, budaya, relasi kekuasaan, serta perkembangan teknologi. Kompleksitas tersebut menuntut adanya kerangka berpikir yang sistematis dan konsisten agar fenomena manajerial dapat dipahami secara ilmiah. Kerangka berpikir inilah yang dikenal sebagai paradigma penelitian.

Istilah paradigma diperkenalkan secara luas oleh Thomas S. Kuhn melalui karyanya *The Structure of Scientific Revolutions* (1962). Kuhn mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat asumsi dasar, nilai, konsep, dan praktik ilmiah yang dianut oleh komunitas ilmiah tertentu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Paradigma berfungsi

merumuskan masalah, memilih metode penelitian, serta menentukan kriteria kebenaran ilmiah. Dengan demikian, paradigma bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan fondasi filosofis yang membentuk keseluruhan proses penelitian.

Dalam ilmu manajemen, paradigma memiliki peran yang sangat penting karena realitas organisasi tidak bersifat tunggal dan sederhana. [Burrell dan Morgan \(1979\)](#) menjelaskan bahwa paradigma dalam ilmu manajemen mencerminkan perbedaan mendasar dalam asumsi ontologis (hakikat realitas), epistemologis (cara memperoleh pengetahuan), dan metodologis (cara meneliti). Paradigma positivistik, interpretif, dan kritis memberikan sudut pandang yang berbeda dalam melihat organisasi. Paradigma positivistik memandang realitas organisasi sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur secara empiris. Sebaliknya, paradigma interpretif melihat realitas sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi dan pemaknaan individu. Sementara itu, paradigma kritis menekankan aspek kekuasaan, ideologi, dan upaya pembebasan dari dominasi dalam struktur organisasi.

Pemilihan paradigma penelitian dalam manajemen tidak bersifat netral, karena setiap paradigma membawa implikasi teoretis dan praktis yang berbeda. Paradigma memengaruhi cara peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan desain penelitian, memilih teknik pengumpulan data, serta melakukan analisis dan interpretasi hasil. Penelitian manajemen yang tidak didasarkan pada paradigma yang jelas berpotensi mengalami inkonsistensi metodologis, misalnya ketika masalah penelitian bersifat subjektif tetapi dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif yang menuntut objektivitas. Sebaliknya, penelitian yang berlandaskan paradigma yang tepat akan menghasilkan temuan yang lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, paradigma juga berperan penting dalam pengembangan teori dan praktik manajemen. Perkembangan ilmu manajemen menunjukkan adanya evolusi paradigma, mulai dari paradigma klasik yang menekankan efisiensi dan produktivitas, paradigma humanistik yang menyoroti aspek manusia dalam organisasi, paradigma sistem yang memandang organisasi sebagai sistem terbuka, hingga paradigma kontemporer yang menekankan pengetahuan, inovasi, dan teknologi digital. Pergeseran paradigma tersebut menunjukkan bahwa perubahan cara pandang filosofis berdampak langsung pada cara organisasi dikelola dan dikembangkan.

Dalam praktik manajerial modern, pemahaman terhadap paradigma menjadi semakin penting. Tantangan globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas lingkungan bisnis menuntut pengambilan keputusan yang tidak hanya berbasis data kuantitatif, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap perilaku manusia dan dinamika sosial organisasi. Paradigma positivistik dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dan pengukuran kinerja, sementara paradigma interpretif membantu memahami budaya organisasi, motivasi karyawan, dan proses komunikasi. Paradigma kritis memberikan kerangka untuk mengidentifikasi ketimpangan, dominasi, dan bias struktural dalam organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian memiliki peran strategis dalam ilmu manajemen, baik dalam pengembangan teori maupun dalam praktik penelitian dan pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, kajian mengenai paradigma penelitian dalam ilmu manajemen menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan filosofis penelitian. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis paradigma penelitian dalam ilmu manajemen dengan menelaah dimensi ontologis, epistemologis, dan metodologis, serta membahas implikasinya terhadap desain dan kualitas penelitian manajemen.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis paradigma penelitian dalam ilmu manajemen secara konseptual dan filosofis, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik.

Menurut [Creswell \(2014\)](#), penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin

memahami makna, konsep, dan kerangka berpikir yang mendasari suatu fenomena sosial atau keilmuan. Dalam konteks penelitian ini, paradigma penelitian dipandang sebagai konstruksi intelektual yang hanya dapat dipahami melalui penelusuran teori dan pemikiran para ahli.

Hasil Penelitian

Sub 1 Identifikasi Paradigma Penelitian dalam Ilmu Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu manajemen berkembang dalam beberapa paradigma utama, yaitu paradigma positivistik, paradigma konstruktivistik/interpretif, dan paradigma kritis. Ketiga paradigma tersebut memiliki asumsi filosofis yang berbeda dalam memandang realitas organisasi, cara memperoleh pengetahuan, serta tujuan penelitian manajemen.

Paradigma positivistik memandang realitas organisasi sebagai sesuatu yang objektif, stabil, dan dapat diukur secara empiris. Paradigma ini dominan dalam penelitian manajemen yang berorientasi pada pengukuran kinerja, efisiensi, dan hubungan sebab– akibat antarvariabel. Sebaliknya, paradigma konstruktivistik memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi, pengalaman, dan makna subjek penelitian. Paradigma kritis menempatkan realitas organisasi dalam konteks kekuasaan, ideologi, dan relasi dominasi yang perlu dikritisi untuk mendorong perubahan sosial.

Sub 2 Perbedaan Asumsi Ontologis, Epistemologis, dan Metodologis

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan paradigma penelitian dalam ilmu manajemen dapat diidentifikasi secara jelas melalui tiga dimensi filosofis utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi.

Secara ontologis, paradigma positivistik mengasumsikan realitas tunggal dan objektif, sedangkan paradigma konstruktivistik mengasumsikan realitas bersifat jamak dan subjektif. Paradigma kritis memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang sarat kepentingan dan relasi kekuasaan.

Secara epistemologis, paradigma positivistik menempatkan peneliti sebagai pihak yang netral dan terpisah dari objek penelitian, sementara paradigma konstruktivistik memandang peneliti sebagai bagian dari proses pembentukan pengetahuan. Paradigma kritis menempatkan peneliti sebagai agen reflektif yang tidak hanya memahami realitas, tetapi juga mengungkap ketidakadilan yang tersembunyi di dalamnya.

Secara metodologis, paradigma positivistik cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen terstandar dan analisis statistik. Paradigma konstruktivistik menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi kasus. Paradigma kritis mengombinasikan analisis kualitatif dengan pendekatan reflektif dan emansipatoris.

Sub 3 Karakteristik Paradigma terhadap Penelitian dan Praktik Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap paradigma memiliki karakteristik yang memengaruhi cara teori dan praktik manajemen dikembangkan. Paradigma positivistik berkontribusi pada pengembangan teori manajemen yang bersifat prediktif dan generalisasi, seperti teori efisiensi kerja, pengukuran kinerja, dan model pengambilan keputusan rasional.

Paradigma konstruktivistik berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena organisasi, seperti budaya kerja, kepemimpinan, dan perilaku karyawan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa paradigma ini memungkinkan eksplorasi makna dan konteks sosial yang sering kali tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Paradigma kritis berkontribusi dalam mengungkap praktik manajerial yang bersifat dominatif, eksploitatif, atau tidak adil. Paradigma ini menghasilkan temuan yang menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam praktik manajemen dan kebijakan organisasi.

Pembahasan

Sub 1 Paradigma Penelitian Sebagai Fondasi Filosofis Ilmu Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma penelitian memiliki peran fundamental

dalam membentuk cara pandang ilmiah terhadap fenomena manajemen. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kuhn (1962) yang menyatakan bahwa paradigma bukan sekadar metode, melainkan kerangka konseptual yang menentukan apa yang dianggap sebagai masalah ilmiah, bagaimana penelitian dilakukan, dan bagaimana hasil penelitian diinterpretasikan. Dalam ilmu manajemen, paradigma berfungsi sebagai fondasi filosofis yang mengarahkan pengembangan teori, pemilihan metode, serta bentuk kontribusi keilmuan yang dihasilkan.

Dominasi paradigma positivistik dalam sejarah awal ilmu manajemen, seperti pada pendekatan manajemen ilmiah Taylor, menunjukkan bahwa manajemen awalnya dipahami sebagai realitas objektif yang dapat diukur dan dikendalikan. Namun, perkembangan lingkungan organisasi yang semakin kompleks mendorong munculnya paradigma alternatif yang lebih kontekstual dan reflektif.

Pembahasan terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan paradigma terutama terletak pada asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis. Hal ini menguatkan temuan [Burrell dan Morgan \(1979\)](#) yang menegaskan bahwa perbedaan paradigma dalam ilmu sosial, termasuk manajemen, bersumber dari cara pandang terhadap realitas sosial dan posisi peneliti terhadap objek yang diteliti.

Paradigma positivistik menempatkan realitas organisasi sebagai entitas objektif yang independen dari peneliti. Konsekuensinya, penelitian yang menggunakan paradigma ini lebih menekankan pada pengukuran variabel, pengujian hipotesis, dan generalisasi temuan. Sebaliknya, paradigma konstruktivistik menempatkan realitas sebagai hasil konstruksi sosial, sehingga penelitian difokuskan pada pemahaman makna, pengalaman, dan interaksi aktor organisasi. Paradigma kritis melangkah lebih jauh dengan memandang realitas organisasi sebagai arena relasi kekuasaan, sehingga penelitian diarahkan untuk mengungkap ketimpangan struktural dan mendorong perubahan sosial.

Sub 2 Relevansi Pemilihan Paradigma terhadap Desain Penelitian

Paradigma konstruktivistik memberikan kontribusi signifikan dalam memahami aspek-aspek non-teknis manajemen, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan dinamika perilaku karyawan. Temuan ini sejalan dengan pendapat [Creswell \(2014\)](#) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas realitas sosial yang tidak dapat direduksi menjadi angka. Sementara itu, paradigma kritis memperkaya ilmu manajemen dengan perspektif reflektif dan emansipatoris, meskipun penerapannya sering dianggap kurang pragmatis dalam praktik manajerial sehari-hari. Temuan ini mendukung argumen [Guba dan Lincoln \(1994\)](#) yang menekankan pentingnya keselarasan antara ontologi, epistemologi, dan metodologi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mir dan Greenwood (2022) yang menyatakan bahwa satu paradigma tunggal tidak cukup untuk menjelaskan realitas organisasi yang dinamis dan multidimensional.

Kesimpulan

Paradigma penelitian dalam ilmu manajemen terdiri atas tiga pendekatan utama, yaitu positivistik, dan konstruktivistik/interpretif. Keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam cara memandang realitas (ontologi), memperoleh pengetahuan (epistemologi), serta memilih metode penelitian (metodologi). Paradigma positivistik melihat realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur sehingga penelitian diarahkan pada pengujian hipotesis, hubungan sebab-akibat, serta pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, paradigma konstruktivistik menekankan bahwa realitas bersifat subjektif dan dibentuk melalui pengalaman sehingga penelitian berfokus pada pemahaman makna melalui metode kualitatif.

Sementara itu, paradigma kritis memandang realitas selalu terkait dengan struktur kekuasaan dan ideologi, sehingga penelitian diarahkan untuk membongkar ketidakadilan dan mendorong perubahan sosial.

Perbandingan kedua paradigma menunjukkan bahwa masing-masing memiliki kekuatan dan keterbatasan. Positivisme unggul dalam generalisasi dan prediksi, namun cenderung reduksionis. Paradigma interpretif unggul dalam kedalaman pemahaman, tetapi sulit

digeneralisasi. Paradigma kritis unggul dalam refleksi ideologis dan kritik sosial, tetapi kurang pragmatis dalam memberikan solusi manajerial.

Oleh sebab itu, pemilihan paradigma harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat fenomena yang dikaji, jenis data yang dibutuhkan, dan kedalaman analisis yang diharapkan. Dalam praktik manajemen modern, ketiga paradigma dapat saling melengkapi dan digunakan secara fleksibel untuk memahami kompleksitas organisasi secara lebih menyeluruh.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian empiris, baik kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran, guna menguji penerapan paradigma penelitian dalam konteks organisasi tertentu. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam paradigma kritis dan postmodern dalam ilmu manajemen yang masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian-penelitian arus utama.

Daftar Pustaka

- Arman Maulana dan Siti Rosmayati Penerbit Yayasan Azka Hafidz Maulana Kp Ridogalih & Tanjunglaya Kecamatan Cikancung, 2025; FILSAFAT ILMU Paradigma Dan Perubahan Ilmiah Di Era Modern.
- Burrell, G., & Morgan, G. (1979). *Sociological Paradigms and Organizational Analysis: Elements of the Sociology of Corporate Life*. London: Heinemann.
- Kaushik, V., & Walsh, C. A. (2019). Pragmatism as a Research Paradigm and Its Implications for Social Work Research. *Social Sciences*, 8(9), 255.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing Paradigms in Qualitative Research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 105–117). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mir, R., & Greenwood, M. (2022). The Role of Philosophy in Management Research: A Critical Review. *Journal of Management Studies*.
- Andini et al.,(2023) paradigma penelitian kuantitaif dalam jurnal ilmiah metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal ilmu Pendidikan dan pengajaran . research article..*
- Andini, Widia, Diah Fitriani, Laila Khairun, Nisa Purba, Reza Noprial Lubis, Siska Wulan, and Dari Lubis. 2023. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi PenelitianKuantitatif*.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/> . (JURNAL SINTA 2)
- Arman Maulana dan Siti Rosmayati Penerbit Yayasan Azka Hafidz Maulana Kp Ridogalih, Penulis RT, and Desa Tanjunglaya Kecamatan Cikancung. 2025. *Filsafat Manajemen*.(JURNAL SINTA 2)
- FILSAFAT ILMU Paradigma dan Perubahan Ilmiah di Era Modern. n.d. (EBOOK) Haq, Muhibul, and Naveed Yasin. 2025. “Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodology Paradigms.” *Journal of Practical Studies in Education* 6(6):15–29. doi:10.46809/jpse.v6i6.144. (JURNAL SCOPUS)
- Khalidi, Kamel. 2017. “Quantitative, Qualitative or Mixed Research: Which Research Paradigm to Use?” *Journal of Educational and Social Research* 7(2):15–24. doi:10.5901/jesr.2017.v7n2p15. (JURNAL SCOPUS)
- Pencarian Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, Jurnal, Makalah Penelitian, Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar, Abdul Hamid Habbe, and Syarifuddin Rasyid. 2023. *Paradigma Penelitian; Tinjauan Pustaka 1Muhammad Faisal Arif*. Vol. 11. www.questjournals.org . (JURNAL SCOPUS)
- Rahi, Samar. 2017. “Research Design and Methods: A Systematic Review of Research Paradigms, Sampling Issues and Instruments Development.” *International Journal of Economics & Management Sciences* 06(02). doi:10.4172/2162-6359.1000403.(JURNAL SCOPUS)
- Thomas, D. (2024). *Sejarah Jawa*. CRS Press, New York.

